

Implementation of Event Management through Communication, Leadership, and Time Management Training for Students of SMA Al Hilal Ambon

Implementasi Manajemen Event melalui Pelatihan Komunikasi, Kepemimpinan, dan Manajemen Waktu pada Siswa SMA Al Hilaal Ambon

M Sahrawi Saimima, Anna Wally Burangasi, Saleha Wally, Nur Anisa Syawal, Saiful Rumatiga

Universitas Islam Negeri (UIN) A. M. Sangadji Ambon, Indonesia

✉ awisaimima@gmail.com

 <https://doi.org/10.70872/12waiheru.v11i2.381>

Received: August 14, 2025

Revised: October 13, 2025

Accepted: October 16, 2025

Abstract

Event management is a professional activity that brings together a group of people to carry out specific tasks or events. This activity aims to train students in managing activities related to the theme of training, thereby improving their communication, leadership, and time management skills. The method used is service learning, which involves the direct participation of students from the MPI FITK UIN AM Sangadji Ambon Study Program as the organising committee, utilising a participatory approach through the delivery of interactive materials and panel discussions. The implementation of the activity involved 11 students in grades X and XI of Al Hilaal Ambon High School. The results of the activity showed that students were trained in the courage to speak in public, the importance of leading and managing groups, and were given tips on managing time related to their academic activities. The results obtained by students in managing activities through the application of event management stages, ranging from research, design, planning, coordination, and evaluation, show that there are obstacles in the coordination aspect. It is due to a change in the implementation schedule, where activities that were originally scheduled together must be carried out earlier than the planned target. However, this activity provides dual benefits, namely, strengthening students' soft skills and improving student competence in managing educational events professionally.

Keywords: communication; event management, leadership, time management

Abstrak

Event management merupakan kegiatan profesional mengumpulkan dan mempertemukan sekelompok orang dalam melaksanakan kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam mengelola kegiatan dengan tema pelatihan peningkatan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu kepada siswa SMA Al Hilaal Ambon. Metode yang digunakan adalah *service learning* melalui pelibatan langsung mahasiswa Program studi MPI FITK UIN AM Sangadji Ambon sebagai panitia pelaksana, dengan pendekatan partisipatif berupa penyampaian materi interaktif, dan diskusi panel. Pelaksanaan kegiatan melibatkan 11 siswa kelas X dan XI SMA Al Hilaal Ambon. Hasil kegiatan menunjukkan adanya siswa dilatih keberaniannya berbicara di depan umum, pentingnya memimpin dan mengelola kelompok, serta diberikan tips dalam mengatur waktu terkait dengan aktivitas akademik mereka. Adapun hasil yang diperoleh mahasiswa dalam mengelola kegiatan melalui penerapan tahapan manajemen event mulai dari penelitian, desain, perencanaan, koordinasi, hingga evaluasi menunjukkan adanya kendala pada aspek koordinasi. Hal ini disebabkan oleh perubahan jadwal pelaksanaan, di mana kegiatan yang semula telah ditetapkan bersama akhirnya harus dilaksanakan lebih awal dari target yang direncanakan. Meskipun demikian, kegiatan ini memberikan manfaat ganda, yakni penguatan *soft skills* siswa serta peningkatan kompetensi mahasiswa dalam mengelola event pendidikan secara profesional.

Kata kunci: kepemimpinan, komunikasi; manajemen event; manajemen waktu



This is an open access article under CC-BY-NC-SA

PENDAHULUAN

Eksistensi pendidikan di abad ke-21 tidak hanya menekankan pada kecakapan teknis (Wening, 2017), tetapi juga pada penguasaan *soft skills* (Sutianah, 2021) yang meliputi keterampilan

komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu. Keterampilan tersebut tidak sekadar mendukung proses pembelajaran, melainkan juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa agar mampu beradaptasi dalam menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sosial di sekitar kehidupan mereka. Dengan demikian, fokus pada pengembangan *soft skills* menjadi salah satu strategi pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan adanya berbagai kendala dalam penguasaan keterampilan tersebut. Berbagai kajian pada penelitian sebelumnya, menegaskan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya (Abdul & Muhamad, 2024), serta kurang percaya diri dalam menyampaikan ide saat kerja kelompok (Irwanda, 2024). Bahkan, perkembangan teknologi digital turut menggeser gaya komunikasi siswa menjadi cenderung individualis. Pada aspek kepemimpinan, hambatan seperti rendahnya rasa percaya diri dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah masih kerap ditemukan (Widodo, 2016), ditambah dengan lemahnya dukungan lingkungan sosial dan pembentukan karakter yang berpengaruh pada gaya kepemimpinan siswa (Awwaliah, 2024). Sementara itu, persoalan manajemen waktu juga menjadi fenomena yang marak dijumpai, seperti sulit menyeimbangkan tugas akademik dan non-akademik (Koswara, 2023), terdistraksi oleh media sosial (Situmorang, 2023), serta kecenderungan menunda pekerjaan (Husain, Rivai, & Wantu, 2023).

Dalam konteks lokal, SMA Al Hilaal Ambon sebagai salah satu lembaga pendidikan di kota Ambon menunjukkan kepedulian terhadap penguatan karakter dan *soft skills* peserta didik. Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan kendala yang dihadapi siswa, seperti kurangnya kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat di forum, keterlambatan ke sekolah karena kurang terampil mengatur waktu, hingga kebiasaan bermain game yang mengganggu konsentrasi belajar.

Menjawab kompleksitas tantangan tersebut, solusi konkret dapat diwujudkan melalui pelatihan keterampilan yang terstruktur. Pertama, para mahasiswa (panitia) dibekali pemahaman tentang manajemen event, agar dapat mengelola kegiatan pelatihan dengan baik. Goldblatt (2014) dalam Aulia et al (2017) mengemukakan tentang *Event management* merupakan kegiatan profesional mengumpulkan dan mempertemukan sekelompok orang untuk tujuan perayaan, pendidikan, pemasaran, dan reuni, serta bertanggung jawab mengadakan penelitian, membuat desain kegiatan, dan melakukan perencanaan dan melaksanakan koordinasi serta pengawasan untuk merealisasikan kehadiran sebuah kegiatan.

Kedua, panitia diarahkan untuk merumuskan tema pelatihan yang tepat dalam event ini. Boleh jadi, seperti pelatihan komunikasi yang dapat meningkatkan kemampuan dalam berbicara dan mendengarkan (Supriyono, 2018), atau workshop kepemimpinan yang akan memperkuat rasa percaya diri, pengambilan keputusan, serta keterampilan menyelesaikan konflik (Marzuki, 2016). Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan menumbuhkan antusias siswa, yang ditunjukkan dengan keberanian mereka menyampaikan pendapat secara jelas dan persuasif di depan umum. Dengan keterampilan tersebut, siswa tidak hanya berpotensi menjadi pemimpin yang efektif dalam kelompok kerja sekolah, tetapi juga lebih siap menghadapi tantangan kehidupan yang menuntut kolaborasi dan tanggung jawab. Lebih jauh, pelatihan ini juga mendorong siswa untuk belajar bekerja sama dalam tim serta mengelola konflik dengan bijaksana (Munthe, 2024).

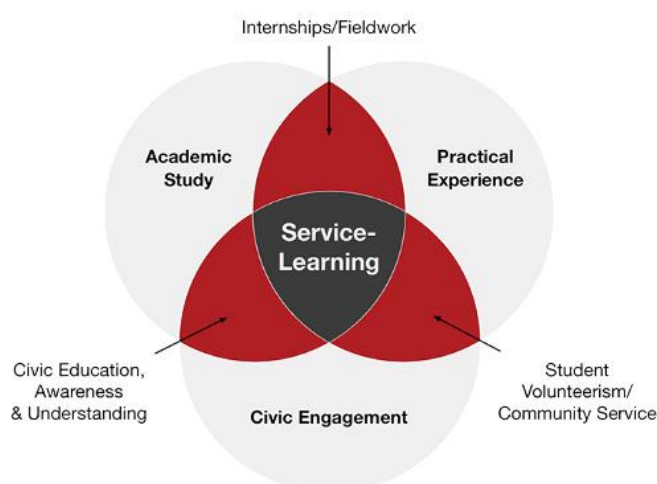
Ketiga, dalam tahapan pelaksanaan event, Goldblatt (2014) menawarkan lima tahapan diantaranya *Research* (Riset) untuk menentukan kelayakan kegiatan dilaksanakan, *Design* (Desain) dalam hal ini menerjemahkan ide menjadi tema kegiatan, *Planning* (Perencanaan) menyusun perencanaan dengan baik untuk mendapat hasil memuaskan dalam pelaksanaan kegiatan, *Coordination* (Koordinasi) dengan pihak sekolah untuk memastikan jadwal yang telah disepakati serta mendapatkan izin dari tempat pelaksanaan, dan *Evaluation* (Evaluasi) berkaitan dengan merefleksikan jalannya kegiatan serta mampu menyusun dan mengumpulkan laporan kegiatan dalam bentuk dokumen.

Dengan demikian, berdasarkan berbagai ulasan tersebut, pentingnya dilaksanakan kegiatan pelatihan ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan tiga keterampilan penting abad ke-21 diantaranya komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu ke dalam satu model

pembelajaran praktis. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada salah satu keterampilan secara terpisah, akan tetapi akan menghadirkan sinergi antar keterampilan sehingga siswa dapat mengembangkan karakter secara lebih menyeluruh. Selain itu, penggunaan metode edukatif, partisipatif, dan menyenangkan menjadi nilai tambah yang membedakan pelatihan ini dengan model konvensional, karena siswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga mengalami langsung praktik yang sesuai dengan konteks kehidupan mereka. Penerapannya bagi siswa di SMA Al Hilaal Ambon memberikan pengalaman yang dapat menambah pengetahuan mereka, yakni menjawab permasalahan nyata siswa seperti kurangnya percaya diri, manajemen waktu yang belum diatur dengan baik, dan pemahaman kepemimpinan kolektif yang masih perlu untuk ditingkatkan. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini di desain dengan pelatihan integratif, pelatihan komunikasi, kepemimpinan dan manajemen waktu yang mampu menjembatani kesenjangan keterampilan siswa sekaligus mendukung penguatan karakter di era pendidikan abad ke-21 dan juga memberikan bekal kepada mahasiswa dalam praktek langsung mengelola kegiatan.

METODE

Pelatihan ini menggunakan metode *service learning*, yaitu metode pembelajaran yang dilaksanakan pada pengalaman langsung (Afandi Agus, 2022). Adapun implementasinya melalui kegiatan yang dilaksanakan di SMA Al Hilal Ambon melalui pelatihan keterampilan yang disajikan dalam bentuk pemberian materi secara panel dan diskusi untuk membiasakan siswa agar terampil dalam komunikasi, kepemimpinan dan manajemen waktu. Kegiatan ini juga sejalan dengan PMA No. 55 Tahun 2014 berkaitan dengan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, kemudian SK Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No. 4835 tahun 2015 tentang pedoman Pengabdian kepada Masyarakat di lingkungan PTKIN yang diimplementasikan melalui mata kuliah *Event Manajemen*, dengan jenis topik bicara yang dikemas dalam bentuk pelatihan (Noor, 2013). Adapun pelatihan tersebut berkaitan dengan peningkatan keterampilan siswa melalui komunikasi, kepemimpinan dan Manajemen Waktu Di SMA Al Hilal Ambon. Adapun posisi SL pada kegiatan pelatihan ini dapat ditampilkan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Posisi service-learning diantara model pengabdian masyarakat

Sumber: Afandi Agus, 2022

Dalam penerapan *service learning* pada kegiatan ini, beberapa kriteria telah dipertimbangkan berdasarkan kriteria dari metode ini (Afandi Agus, 2022), sehingga pelatihan ini menunjukkan adanya keefektifan diri siswa dalam berlatih berbicara di hadapan teman-teman mereka saat kegiatan dilaksanakan. Kemudian para siswa juga berusaha untuk mengelola waktu mereka agar lebih efektif dalam mengerjakan tugas sekolah.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2025 di SMA Al Hilaal Ambon dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pelatihan dikemas dalam bentuk ceramah interaktif dan diskusi

panel. Adapun, peserta kegiatan yang mengikuti pelatihan terdiri dari siswa kelas X dan XI berjumlah 11 orang.

Adapun pelaksanaan kegiatannya pada Jumat, 23 Mei 2025, di SMA Al Hilaal Ambon, dan seluruh rangkaian acaranya.

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan kegiatan

| Waktu | Aktifitas | Pembicara/Pengisi acara | Durasi | Lokasi |
|--------------------|--|--|----------|------------------|
| 08.30-09.30 WIT | -Registrasi | Panitia | 60 Menit | Aula/Ruang kelas |
| | -Pembukaan Acara | 1. Ketua panitia | | |
| | -sambutan-sambutan | 2. Kaprogram studi MPI (M Sahrawi Saimima, M.Pd.I.) 3. Kepala sekolah SMA Al-Hilaal Ambon | | |
| 09.30-11:00 WIT | Penyampaian Materi Komunikasi, Kepemimpinan, Manajemen waktu & Diskusi Panel | Mahasiswa MPI 1. Saiful rumatiga 2. Awaludin 3. Saleha wally | 90 menit | Aula/Ruang kelas |
| 11:00-11:30 WIT | Penutup | Panitia | 30 menit | Aula/Ruang Kelas |

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam mengumpulkan data pada penulisan ini diantaranya sebagai berikut:

- Observasi pada aktifitas panitia (Mahasiswa Program studi MPI FITK UIN AM Sangadji Ambon) dalam mengelola kegiatan yang akan dilaksanakan di SMA Al Hilaal Ambon dengan sasarannya kepada para siswa dari kelas X dan XI.
- Pemberian muatan materi, yang disampaikan oleh tiga orang narasumber dari mahasiswa MPI FITK UIN AM Sangadji Ambon, diantaranya oleh Saiful Rumatiga, Awaludin, dan Saleha Wally. Membahas topik tentang komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu selama satu jam.
- Diskusi dan tanya jawab, dalam sesi ini para narasumber mempersilahkan siswa untuk bertanya dan sharing terkait kendala dalam komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen. Kemudian para narasumber memberikan tips dan trik praktis dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu bagi para peserta.
- Wawancara singkat dengan panitia dan narasumber (Mahasiswa Program studi MPI FITK UIN AM Sangadji Ambon) terkait manajemen event dalam pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Event

Manajemen event yang baik dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol dengan cara terukur. Dalam pelaksanaan kegiatan, antusias peserta dalam mengikuti kegiatan teramati dari partisipasi aktif siswa pada setiap sesi dalam proses kegiatan berlangsung. Bentuk pelatihan yang dikemas melalui diskusi interaktif membuat peserta lebih mudah memahami konsep yang disampaikan sekaligus mendorong keterlibatan mereka secara maksimal. Para peserta juga teramati bersemangat dalam berinteraksi dengan peserta lainnya sehingga proses kegiatan membangkitkan semangat mereka dalam belajar tentang komunikasi yang baik, kepemimpinan, dan cara mengatur atau mengelola waktu mereka di sekolah.

Berdasarkan pengamatan saat kegiatan dilaksanakan, pada aspek komunikasi, siswa menunjukkan ketertarikan mengikuti kegiatan melalui berlatih menyampaikan ide dengan jelas pada saat sesi diskusi dilaksanakan. Sejalan dengan proses yang dilalui, relevan dengan temuan [Iwan et al.](#)

(2022) bahwa diskusi terarah dapat memperkuat keterampilan berbicara baik di dalam kelas ataupun di depan umum nantinya. Artinya, siswa yang awalnya cenderung pasif mulai berani mengutarakan pendapat di depan teman-teman, serta mampu menyampaikan gagasan secara runtut dan persuasif.

Pada aspek kepemimpinan, siswa dilatih dan diberikan arahan serta dukungan melalui materi kepemimpinan yang disampaikan, agar para siswa memahami tentang pentingnya keberadaan mereka sebagai pemimpin dalam suatu kelompok. Dengan demikian, proses ini mendorong mereka untuk berani memimpin, mengatur dinamika kelompok, dan mengelola konflik kecil yang muncul. Dengan demikian, melalui materi pelatihan yang disampaikan, keterampilan dasar kepemimpinan mereka diharapkan dapat berkembang dengan baik. Sejalan dengan penyampaian tersebut, relevan dengan yang dikemukakan oleh Tri (2019) bahwa pelatihan berbasis praktik mampu memperkuat rasa percaya diri dan kemampuan mengambil keputusan.

Sementara dalam aspek manajemen waktu, siswa diberikan materi pelatihan tentang prioritas utama mereka sebagai siswa di sekolah, mengatur pola tidur agar para siswa masuk sekolah tepat waktu, mengatur jadwal berorganisasi di sekolah, dan tidak menunda-nunda dalam membuat tugas pelajaran. Melalui materi yang disampaikan, para siswa diharapkan mampu membedakan kegiatan yang bersifat penting dan mendesak, sehingga produktivitas belajar dapat ditingkatkan. Keterampilan ini juga menjadi bekal agar siswa tidak lagi terjebak pada kebiasaan menunda-nunda pengerjaan tugas pelajaran. Sejalan dengan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, diharapkan memberikan dampak positif secara lebih luas bagi masyarakat sekitar (Tri et al., 2024).

Dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu. Penyampaian materi dan diskusi panel disampaikan oleh mahasiswa program studi manajemen Pendidikan Islam FITK UIN AM Sangadji Ambon, diharapkan memberikan pemahaman tentang pentingnya komunikasi efektif dalam organisasi, kemampuan mengambil keputusan sebagai pemimpin di dalam kelompok, serta teknik dasar manajemen waktu yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitannya dengan penyampaian tersebut, relevan dengan yang dikemukakan oleh (Ana & Agus, 2020) bahwa pemenuhan dalam aspek manajemen waktu di antaranya penting untuk menetapkan tujuan, menyusun prioritas, bersikap tegas dan menghindari penundaan.



Gambar 2. Sambutan oleh dosen pengampu

Kaitannya dengan event manajemen bagi pelaksana kegiatan (mahasiswa MPI FITK UIN AM Sangadji Ambon), sejalan dengan menghasilkan suatu *event* yang efektif dan efisien, terdapat lima tahapan yang perlu diperhatikan, sebagaimana dikemukakan oleh Goldblatt (2014), di antaranya *Research* (Riset), *Design* (Desain), *Planning* (Perencanaan), *Coordination* (Koordinasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Akan dikemukakan dalam tabel berikut sebagai hasil dalam mengukur pengelolaan kegiatan ini dilaksanakan.

Tabel 2. Analisis pelaksanaan event

| No | Langkah-langkah Melaksanakan Event | Terlaksana | Tidak Terlaksana |
|----|------------------------------------|------------|------------------------------|
| 1 | Penelitian | Terlaksana | |
| 2 | Desain Kegiatan | Terlaksana | |
| 3 | Perencanaan | Terlaksana | |
| 4 | Koordinasi | | Tidak Terlaksana dengan baik |
| 5 | Evaluasi | Terlaksana | |

Dengan demikian, jika dianalisis dengan menggunakan konsep Goldblatt (2014), maka dalam tahapan pelaksanaannya:

- Panitia melakukan penelitian kelayakan terhadap suatu *event* dilaksanakan. Dalam pelaksanaan penelitian, biasanya dapat dilakukan dengan cara menggunakan jenis penelitian seperti kualitatif dengan tujuan mewawancarai kelayakan suatu kegiatan dilaksanakan. Atau juga bisa dengan jenis kuantitatif dengan cara menyebarkan angket untuk mengetahui kepuasan masyarakat terhadap suatu kegiatan yang akan dihadirkan di tengah-tengah mereka. Dalam kegiatan ini panitia melakukan identifikasi terkait dengan kebutuhan kegiatan yang dilaksanakan di SMA Al Hilal Ambon, serta mengumpulkan data yang relevan untuk menentukan apakah event tersebut layak dilaksanakan melalui berbagai informasi seperti pada sumber-sumber penelitian terkini yang berkaitan dengan perkembangan siswa dalam pentingnya berkomunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu.
- Desain, dalam pelaksanaan *event*, merupakan faktor utama yang harus dipikirkan. Desain berkaitan dengan ide yang telah menjadi tema dalam pelaksanaan kegiatan, yakni "Pelatihan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu terhadap siswa." Kemudian panitia juga membuat iklan yang dipromosikan melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram.
- Perencanaan, Kegiatan perencanaan memerlukan waktu paling panjang dalam seluruh tahap. Banyak hal yang harus dipertimbangkan pada saat perencanaan sehingga susunan perencanaan sering kali mengalami perubahan, penambahan, atau pengurangan sesuai kondisi. Peraturan pemerintah, kondisi politik, cuaca, dan sebagainya dapat mengubah perencanaan yang sebelumnya dilakukan. Dalam pelaksanaan kegiatan, panitia memerlukan waktu persiapan untuk kegiatan dilaksanakan.
- Koordinasi, penyelenggara acara harus mengelola sumber daya secara efisien. Sumber daya tersebut meliputi kemampuan administrasi, koordinasi, marketing, dan manajemen resiko. Hubungkan empat kompetensi bersama dengan hati-hati selama proses acara untuk mengoptimalkan hasil acara. Dalam proses ini, panitia masih mengalami kendala dikarenakan proses koordinasi antara panitia dengan pihak sekolah berdasarkan penetapan jadwal sebelumnya yang dijadwalkan untuk dilaksanakan pada bulan Juni, dimajukan ke bulan Mei.
- Evaluasi, setiap acara dievaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan acara yang dilakukan. Dalam tahapan ini panitia melakukan evaluasi melalui mengemukakan hasil pengamatan mereka berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan yang mereka alami selama kegiatan yang dilaksanakan. Adapun di akhir evaluasi, panitia juga mengumpulkan laporan kegiatan dalam bentuk dokumen.

Berdasarkan tahapan yang dilalui, pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu bagi siswa menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah event sangat ditentukan oleh beberapa aspek penting seperti dikemukakan tersebut di atas. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa manajemen acara yang baik mulai dari penelitian kelayakan hingga evaluasi dapat mendukung tercapainya tujuan pelatihan serta memberikan manfaat bagi peserta, sekolah, maupun penyelenggara.

Manfaat Bagi Sekolah dan Program studi

Manfaat dari kegiatan ini mempererat hubungan antara kampus dan sekolah. Bagi Program Studi MPI FITIK UIN AM Sangadji Ambon, kegiatan ini menjadi bagian dari implementasi Tridharma Perguruan Tinggi. Bagi sekolah, pelatihan ini menambah variasi kegiatan penguatan karakter siswa. Dengan demikian, kerjasama antara kampus dan sekolah menjadi semakin erat dan saling mendukung. Bagi Program Studi MPI FITIK UIN AM Sangadji Ambon, kegiatan ini juga dapat meningkatkan citra dan reputasi kampus dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Selain itu, bagi sekolah, pelatihan ini juga dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih baik dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar.

Dalam kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, terdapat beberapa manfaat di antaranya 1) manfaat kegiatan untuk program studi dapat menjalin kerja sama antara program studi dengan sekolah, serta dapat meningkatkan mutu program studi serta membuat program studi banyak dikenal oleh masyarakat secara luas. Kemudian 2) Manfaat kegiatan untuk sekolah dan peserta didik, yaitu sekolah bisa membangun citra dan reputasi yang baik dengan menjalankan program inovatif dengan adanya kegiatan pelatihan ini yang memberikan manfaat, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah semakin meningkat. Dan 3) siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain, bekerja sama dalam tim, memimpin dengan baik, mengatur waktu lebih efektif, serta menemukan solusi yang lebih kreatif untuk masalah yang dihadapi.



Gambar 3. Penyampaian Materi dari Mahasiswa MPI kepada Siswa SMA ALHilaal Ambon

Selain itu, kegiatan pelatihan juga dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik di bidang tertentu (Riries & Hotmaulina, 2023), sehingga mereka siap untuk menghadapi persaingan di dunia kerja. Dengan demikian, program pelatihan ini tidak hanya bermanfaat bagi sekolah dan siswa secara langsung, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan karena akan menciptakan generasi muda yang lebih kompeten dan siap bersaing di era globalisasi ini.

Evaluasi Kegiatan

Dalam rangkaian pelaksanaan kegiatan, poin penting yang harus diperhatikan adalah evaluasi. Evaluasi dapat memberikan informasi mengenai keberhasilan program, serta area-area yang perlu ditingkatkan di masa mendatang. Tim panitia bersama dosen melakukan evaluasi untuk menganalisis kekurangan selama proses kegiatan dilaksanakan, dalam proses koordinasi dengan pihak sekolah berkaitan dengan waktu pelaksanaan kegiatan. Evaluasi juga dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program pelatihan di masa yang akan datang, terutama bagi dosen pengampu mata kuliah pada kegiatan ini. Bentuk evaluasinya dilakukan dengan cara peserta melakukan refleksi dari setiap proses yang dilalui dengan membuat catatan prioritas dan penyusunan laporan kegiatan.

Dengan demikian dari rangkaian tersebut, proses terakhirnya adalah penyusunan laporan kegiatan dan ucapan terimakasih kepada seluruh peserta yang terlibat dalam melaksanakan kegiatan. Adapun program pelatihan yang terus dievaluasi secara baik dapat memberikan kontribusi positif yang besar bagi perkembangan siswa dan sekolah secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Manajemen event melalui kegiatan peningkatan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu bagi siswa SMA Al Hilaal Ambon membuktikan bahwa penguatan soft skills di sekolah dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan *service-learning* yang dipadukan dengan konsep manajemen event dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan ini, tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi siswa saja, tetapi juga merupakan media pembelajaran praktis bagi mahasiswa Program studi MPI FITK UIN AM Sangadji Ambon dalam mengelola sebuah event pendidikan secara profesional dengan tahapan *Research, Design, Planning, Coordination, dan Evaluation*.

REFERENSI

- Abdul, & Muhamad. (2024). *Analisis hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran dan strategi mengatasinya*. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/jiem/article/view/639>
- Afandi Agus, L. *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Abd. B. J. W. Suwendi, Ed.; Cetakan I). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2022.
- Aulia, S. C., Setianti, Y., & Subekti, P. (2017). Manajemen informasi special event huttel. *EduLib*, 7(1). <https://doi.org/10.17509/edulib.v7i1.7546>
- Awwaliah, A. (2024). Tinjauan literatur gaya kepemimpinan: Tren terkini dalam manajemen kepemimpinan. *Journal of Economic Science (Jecs)*, 10(1), 29-37.
- Goldblatt, J. 2014. *Special Events: Creating and Sustaining a New World for Celebration*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Husain, A. R., Wantu, T., & Pautina, M. R. (2023). Perilaku prokrastinasi akademik dan faktor penyebabnya pada mahasiswa. *Student Journal of Guidance and Counseling*, 2(2), 145-157.
- Irwanda. (2024). *Strategi pembelajaran al-qur'an hadits untuk meningkatkan pemahaman religius siswa di MTs gondang wonopringgo*. <http://journal.muntahanoorinstitute.com/index.php/al-nizam/article/view/124>
- Iwan, Lina, & Cecep. (2022). *Komunikasi efektif dalam membangun strategi customer relationship management*. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/gandiwa/article/view/1074>
- Koswara, N., Rus' ansyah, R. A., Bidin, B., & Maki, A. (2023). Esensialitas tata cara pengelolaan organisasi sekolah dalam menciptakan sekolah efektif: Studi kasus MTs annur palangkaraya. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 181-188.
- Marzuki. (2016). *Pembinaan karakter melalui keteladanan guru pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta*. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/12052>
- Munthe. (2024). *Manajemen konflik dalam hubungan strategi komunikasi efektif*. <http://www.circle-archive.com/index.php/carc/article/view/84>
- Noor, Any. (2013). *Manajemen Event*. Bandung: Alfabeta.
- Riries, & Hotmaulina. (2023). *Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik*. <http://repository.uki.ac.id/13649/>
- Situmorang, D. Y. (2023). Penggunaan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran dan pengaruhnya terhadap interaksi siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 110-119.
- Supriyono. (2018). *Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa SD*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6262>
- Sutianah. (2021). *Peningkatan kompetensi kerja berbasis integrasi soft skills, hard skills dan entrepreneur skills program keahlian kuliner melalui penerapan teaching factory smk*. <https://www.sthf.ac.id/jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/596>
- Tri, Rakhmat, & Muhajir. (2024). *Edukasi pengelolaan sampah berbasis kearifan lokal untuk lingkungan berkelanjutan*. <https://www.journal.eltaorganization.org/index.php/ecdj/article/view/290>
- Tri. (2019). *Pelatihan kontrol diri untuk menurunkan perilaku agresif siswa*. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/view/2798>
- Wening. (2017). *Revitalisasi pendidikan vokasi melalui inovasi sistem penilaian berbasis kecakapan abad ke-21*. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/33341>
- Widodo. (2016). *Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan yang Efektif*. <https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files-20190215040445.pdf>